

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Karyawan merupakan kekayaan utama yang dimiliki oleh suatu perusahaan, karena tanpa adanya keikutsertaan karyawan, maka aktivitas perusahaan tidak akan berjalan. Karyawan mempunyai peran aktif dalam menetapkan rencana, sistem proses, dan tujuan yang ingin dicapai. Alat-alat canggih yang dimiliki perusahaan tidak ada manfaatnya bagi perusahaan, jika peran karyawan tidak diikutsertakan. Mengatur karyawan akan sulit dan kompleks dikarenakan karyawan mempunyai pikiran, perasaan, status, dan keinginan yang tidak sama.

Komunikasi sangat diperlukan untuk menjalin hubungan saling menghargai, menghormati satu sama lain, dalam rangka mencapai satu tujuan untuk mensukseskan pekerjaan dengan baik (sesuai harapan bagi kemajuan organisasi). Komunikasi yang efektif antara pimpinan dan anggota menjadi faktor penting dalam pencapaian tujuan suatu organisasi. Komunikasi yang berjalan secara efektif dalam organisasi akan memudahkan setiap orang melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya (Hamali, 2016). Kegagalan dalam organisasi banyak yang disebabkan oleh kurang tertatanya komunikasi yang dilakukan para pelaku di organisasi tersebut. Kendala berkaitan komunikasi yang sedang dihadapi yaitu masalah kurang adanya interaksi / komunikasi terhadap karyawan dengan pimpinan serta antar

karyawan sehingga dapat terjadi salah menerima informasi (*misscommunication*). Kejadian yang terjadi ketika karyawan yang sedang menghadapi sebuah masalah, namun permasalahan tersebut tidak diberitahukan atau dikomunikasikan kepada sesama karyawan atau pimpinan dikarenakan untuk menghindar dari kesalahan. Hal itu menyebabkan kerugian yang dapat menurunkan kinerja karyawan tersebut.

Untuk mencapai sebuah kinerja yang baik, dibutuhkan ketrampilan komunikasi karyawan. Komunikasi kerja adalah suatu proses penyampaian ide-ide dan informasi berupa perintah dan petunjuk kerja dari seorang pimpinan kepada karyawannya atau para bawahannya untuk melaksanakan tugas-tugas kerja dengan sebaik-baiknya (Hamali, 2016). Komunikasi yang baik juga diperlukan dalam suatu perusahaan. Kinerja karyawan akan terwujud jika suatu perusahaan dapat melakukan komunikasi yang baik antar karyawan maupun antara karyawan dengan pimpinan. Semua karyawan dan pimpinan dalam suatu perusahaan harus berkomunikasi dengan jelas, terbuka, dan jujur. Tidak dapat disangkal akan pentingnya komunikasi ditempat kerja, mengingat bahwa dalam sebuah perusahaan terdapat banyak orang dari berbagai latar belakang sosial dan professional yang berbeda dan bekerja untuk tujuan yang sama.

Selain komunikasi, hal lain yang juga sangat membantu dan mempengaruhi proses pencapaian tujuan sebuah perusahaan adalah *teamwork*. *Teamwork* merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan. Kerjasama tim adalah cara yang paling

efektif menyatukan seluruh karyawan untuk menyelesaikan seluruh tugas untuk mencapai tujuan perusahaan dengan baik (Lawasi, 2017). *Team* beranggotakan orang-orang profesional yang dikoordinasi untuk bekerjasama dalam menangani suatu tugas atau pekerjaan tertentu. Dengan kata lain *team* adalah sekelompok orang dengan berbagai latar belakang keahlian berbeda yang menjalin kerjasama untuk mencapai suatu tujuan bersama. Pada dasarnya, *teamwork* memiliki tujuan yang sama dan dapat mengembangkan keefektifan serta hubungan timbal balik untuk tujuan *team*. Kendala berkaitan *teamwork* yang sedang dihadapi yaitu kurang adanya kerjasama dan saling tidak percaya antar karyawan yang beda departemen, sehingga terjadinya bentrok antar karyawan tersebut. Kejadian yang terjadi ketika departemen sampel berencana membuat sampel produk yang akan dikirimkan ke *buyer*, dimana memerlukan karyawan penjahit yang sudah mahir untuk membuat sampel produk tersebut. Oleh karena itu, meminta kepada pihak departemen produksi untuk meminjamkan karyawan penjahit tersebut, namun ditolak dikarenakan masih sibuk dengan pekerjaan untuk produksi massal, sehingga terjadinya perselisihan antara kedua pihak departemen tersebut. Hal ini menyebabkan sampel yang akan dibuat terhambat dan tidak dapat selesai sesuai deadline tanggal pengirimannya, sehingga dapat merugikan perusahaan dan kinerja karyawan tersebut.

Selain pentingnya komunikasi dan *teamwork*, hal yang perlu diperhatikan oleh perusahaan adalah sistem kesehatan dan keselamatan kerja (K3) bagi karyawan. Karyawan tidak lepas dari masalah yang berkaitan

dengan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) sewaktu bekerja, dengan menjamin kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dapat menumbuhkan kinerja pada karyawan. Perusahaan berupaya untuk meningkatkan kinerja seluruh karyawannya supaya mampu bersaing dengan perusahaan yang lain dikarenakan dapat menghasilkan suatu barang atau jasa dengan cara yang lebih efisien dan optimal. Kinerja merupakan tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan secara periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibanding dengan berbagai kemungkinan seperti standar hasil kerja, target, sasaran maupun kinerja yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama. Hal ini dapat tercapai apabila sebuah perusahaan selalu memperhatikan faktor kesehatan dan keselamatan kerja (K3) bagi karyawannya dikarenakan hal ini dapat meningkatkan kinerja karyawan, serta guna meminimalisir kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja, serta membutuhkan pemahaman dan pelaksanaan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) secara baik dan benar. Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan pengawasan terhadap manusia, mesin, material, metode yang mencakup lingkungan kerja agar pekerja tidak mengalami cedera (Sedarmayanti, 2017). Kendala berkaitan kesehatan dan keselamatan kerja yang sedang dihadapi yaitu masih adanya karyawan yang kurang peduli mengenai penerapan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) saat bekerja di perusahaan. Kejadian yang terjadi ketika karyawan departemen *cutting* yang sedang memotong kain dengan menggunakan mesin *cutting press*, dimana karyawan tersebut tidak menggunakan sarung tangan pelindung sehingga

terjadi cedera tangan tergores pisau *cutting* atau terjepit di mesin. Perusahaan sudah membuat rambu-rambu atau peringatan akan selalu menggunakan APD (Alat Pelindung Diri) disetiap tempat karyawan itu bekerja, namun tidak dihiraukan oleh karyawan tersebut. Hal ini menyebabkan pekerjaan menjadi terhambat dikarenakan karyawan yang cedera kecelakaan kerja, output produksi tidak sesuai target dan kinerja karyawan yang dapat menurun.

Sumber daya manusia mempengaruhi kinerja dalam organisasi dimana peran sumber daya manusia yang berkualitas dalam rangka kinerja karyawan merupakan faktor yang sangat penting. Kemampuan berkaitan dengan kinerja terutama melalui pekerjaan pengetahuan, sehingga pekerja berkemampuan tinggi cenderung menunjukkan kinerja yang lebih tinggi karena mereka lebih mampu untuk memperoleh dan menerapkan pengetahuan yang relevan dengan pekerjaan daripada itu dengan tingkat kemampuan yang lebih rendah (Van Iddekinge et al., 2017). Terdapat banyak faktor yang menyebabkan tinggi rendahnya kinerja karyawan terutama sangat dipengaruhi oleh komunikasi, *teamwork*, serta adanya kesehatan dan keselamatan kerja (K3) yang diberikan oleh karyawan.

PT. Marvel Sports International adalah perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur yang memproduksi sarung tangan untuk *ski gloves*, *sport gloves*, *nordic gloves*, sarung tangan dan aksesoris pakaian (syal, topi, ikat kepala, dan lainnya) dengan jumlah pekerja 607 orang. Perusahaan ini memproduksi sarung tangan *ski*, *sport*, dan *nordic* sesuai dengan pesanan (*make to order*) dari *buyer* yang kebanyakan berasal dari luar negeri, maka

dapat disimpulkan bahwa variasi produk yang diproduksi menyesuaikan dengan pesanan konsumen. Tata letak fasilitas yang digunakan adalah *process layout* dan urutan pengerjaan pesanan disesuaikan dengan pesanan yang akan datang terlebih dahulu (*first come first serve*) dan sampel yang telah disetujui (*approval*) dari pihak buyer. Beberapa buyer yang mempercayakan produknya pada PT. Marvel Sports International diantaranya adalah *Swany, Ziener, Stadium, Cairn, Gore-Tex, dan Barts*. Perusahaan ini terletak di Jl. Wates KM. 12, Jl. Sedayu-Gesikan Km. 04 Sungapan Dukuh RT. 064, Argodadi, Sedayu, Bantul, Yogyakarta, Indonesia. PT. Marvel Sports International berdiri pada tahun 2016.

Divisi sarung tangan memiliki beberapa departemen pada bagian *office* dan produksinya. Untuk bagian *office* terdiri dari departemen HRD, departemen Exim (*Export-Import*), departemen *Sales/Merchandiser*, departemen *Purchasing*, departemen *Accounting*, departemen IT, departemen PPIC (*Production Planning Inventory Control*) dan departemen *Sample*. Sedangkan bagian produksinya terdiri dari departemen gudang material/aksesoris (*Warehouse*), departemen potong bahan (*Cutting*), departemen jahit produksi (*Sewing*), departemen QC (*Quality Control*), departemen *Packaging*, dan departemen *Mechanic*. Bagian *sample team* digunakan untuk memproduksi sampel produk yang akan diserahkan ke *buyer* untuk memberikan gambaran mengenai hasil jadi pesannya, jika sampel disetujui (*approval*), maka produk tersebut dapat langsung diproduksi secara massal, namun jika sampel belum disetujui maka akan dilakukan revisi

sampel. Aliran kerja di setiap departemen saling berperan penting satu sama lain sehingga sangat penting adanya komunikasi dan *teamwork* tiap departemen sehingga terciptanya kelancaran proses menghasilkan produk sarung tangan berkualitas sesuai yang diinginkan oleh *buyer* serta tetap memperhatikan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dalam proses produksi sarung tangan tersebut.

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH KOMUNIKASI, TEAMWORK, KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (K3) TERHADAP KINERJA KARYAWAN DI PT. MARVEL SPORTS INTERNATIONAL YOGYAKARTA”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian di atas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh komunikasi terhadap kinerja karyawan di PT. Marvel Sports International Yogyakarta?
2. Bagaimana pengaruh *teamwork* terhadap kinerja karyawan di PT. Marvel Sports International Yogyakarta?
3. Bagaimana pengaruh kesehatan dan keselamatan kerja (K3) terhadap kinerja karyawan di PT. Marvel Sports International Yogyakarta?

4. Bagaimana pengaruh komunikasi, *teamwork*, kesehatan dan keselamatan kerja (K3) secara simultan terhadap kinerja karyawan di PT. Marvel Sports International Yogyakarta?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh komunikasi terhadap kinerja karyawan di PT. Marvel Sports International Yogyakarta.
2. Untuk menganalisis pengaruh *teamwork* terhadap kinerja karyawan di PT. Marvel Sports International Yogyakarta.
3. Untuk menganalisis pengaruh kesehatan dan keselamatan kerja (K3) terhadap kinerja karyawan di PT. Marvel Sports International Yogyakarta.
4. Untuk menganalisis pengaruh komunikasi, *teamwork*, kesehatan dan keselamatan kerja (K3) secara simultan terhadap kinerja karyawan di PT. Marvel Sports International Yogyakarta.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran dan ilmiah dalam mempelajari tentang pengaruh komunikasi, *teamwork*, kesehatan

dan keselamatan kerja (K3) terhadap kinerja karyawan perusahaan.

- b. Sebagai sarana dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengaruh komunikasi, *teamwork* serta kesehatan dan keselamatan kerja (K3) terhadap kinerja karyawan perusahaan yang menjadikan bahan kajian lebih lanjut.

1.4.2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman tentang pentingnya pengaruh komunikasi, *teamwork* serta kesehatan dan keselamatan kerja (K3) terhadap kinerja karyawan yang berada di sebuah perusahaan.

- b. Bagi Pembaca

Dapat memberikan informasi, pengetahuan dan sumbangan pemikiran mengenai pentingnya komunikasi, *teamwork* serta kesehatan dan keselamatan kerja (K3) terhadap kinerja karyawan yang berada di sebuah perusahaan. Semakin seringnya berkomunikasi, meningkatnya kerjasama dalam pekerjaan serta menerapkan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) di perusahaan maka semakin baik kinerja yang dilakukan pada perusahaan tersebut.